

**PENGARUH KUALITAS PROGRAM PELATIHAN
DAN KOMPETENSI INSTRUKTUR TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI
PESERTA DIDIK MELALUI MOTIVASI BELAJAR**

Fatmawati¹, Fathorrahman², Widi Dewi S³

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Bisnis Malang

¹fatmawati.samad74@gmail.com, ²faturrahman@asia.ac.id, ³wididewi@asia.ac.id

ABSTRACT

Improving student competence is an important aspect of training institution success, especially in institutions oriented toward work-skill development. LPK Cendana Training Center Samarinda, as a training institution, plays a role in providing quality training programs, supported by instructor competence and students' learning motivation. This study aims to analyze the influence of Training Program Quality and Instructor Competence on Student Competency Improvement, with Learning Motivation as an intervening variable. A quantitative approach was used, with data analyzed using Smart PLS. The results of the study show that the quality of training programs and instructor competencies have a positive and significant effect on learning motivation and improvement of student competence. Learning motivation also has a positive effect on improving student competence and has been proven to mediate the influence of the quality of training programs and instructor competencies on improving student competence. All the relationships tested showed a $p < \text{value of } 0.05$. These findings show that student competence improvement is not only directly influenced by the quality of training programs and instructor competence, but also strengthened by students' learning motivation. This research contributes to training institutions by helping them design more effective programs through improving training quality, strengthening instructor competence, and creating a learning environment that encourages student motivation.

Keywords: *Quality of Training Program, Instructor Competence, Learning Motivation, Student Competency Improvement*

ABSTRAK

Peningkatan kompetensi peserta didik menjadi salah satu aspek penting dalam keberhasilan lembaga pelatihan, terutama pada lembaga yang berorientasi pada pengembangan keterampilan kerja. LPK Cendana Training Center Samarinda sebagai lembaga pelatihan memiliki peran dalam menyediakan program pelatihan yang berkualitas, didukung oleh kompetensi instruktur dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kualitas Program Pelatihan dan Kompetensi Instruktur terhadap Peningkatan Kompetensi Peserta Didik dengan Motivasi Belajar sebagai variabel intervening. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan analisis data menggunakan Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas program pelatihan dan kompetensi instruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar serta

peningkatan kompetensi peserta didik. Motivasi belajar juga berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi peserta didik dan terbukti memediasi pengaruh kualitas program pelatihan serta kompetensi instruktur terhadap peningkatan kompetensi peserta didik. Seluruh hubungan yang diuji menunjukkan nilai $p < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi peserta didik tidak hanya dipengaruhi secara langsung oleh kualitas program pelatihan dan kompetensi instruktur, tetapi juga diperkuat oleh motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi lembaga pelatihan dalam merancang program yang lebih efektif melalui peningkatan kualitas pelatihan, penguatan kompetensi instruktur, serta penciptaan lingkungan belajar yang mampu mendorong motivasi peserta didik.

Kata kunci: *Kualitas Program Pelatihan, Kompetensi Instruktur, Motivasi Belajar, Peningkatan Kompetensi Peserta Didik.*

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kebutuhan penting di tengah digitalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan kebutuhan industri. Dunia kerja menuntut tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan praktis, sikap kerja, serta kemampuan beradaptasi. Dalam kondisi tersebut, lembaga pelatihan kerja berperan strategis sebagai penyelenggara pendidikan nonformal yang menghubungkan kebutuhan industri dengan kompetensi tenaga kerja. Pada semester pertama 2024, jumlah peserta Pelatihan Berbasis Kompetensi di Indonesia mencapai 47.038 orang. Namun, perluasan akses pelatihan belum otomatis menghasilkan tenaga kerja yang kompeten. Keberhasilan pelatihan tetap bergantung pada kualitas proses

pembelajaran dan kemampuan peserta menerapkan kompetensi di dunia kerja.

Kebutuhan peningkatan kompetensi semakin relevan karena persaingan pasar kerja masih tinggi. Pada Agustus 2025, jumlah angkatan kerja Indonesia mencapai 154 juta orang dengan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 4,85 persen. Di Kalimantan Timur, Tingkat Pengangguran Terbuka tercatat sebesar 5,33 persen pada Februari 2025 dan 5,18 persen pada Agustus 2025. Kota Samarinda juga masih memiliki 24.988 pengangguran terbuka berdasarkan data yang dipublikasikan pada Maret 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan angkatan kerja harus diimbangi dengan pelatihan yang relevan, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

LPK Cendana Training Center Samarinda menyelenggarakan program Desain Grafis, Office Application, Mengemudi, Hidroponik, dan Tata Boga untuk membekali peserta dengan keterampilan praktis. Data periode 2023 sampai 2025 menunjukkan tingkat kelulusan peserta berada pada kisaran 74 sampai 80 persen, sedangkan tingkat keterserapan kerja hanya mencapai 58 sampai 65 persen. Selisih tersebut memperlihatkan bahwa kelulusan belum selalu diikuti kemampuan memasuki dunia kerja. Perbedaan hasil belajar dan penguasaan keterampilan antarpeserta juga menunjukkan pentingnya kualitas materi, metode, fasilitas, evaluasi, kompetensi instruktur, dan motivasi belajar. Program yang relevan dan instruktur yang kompeten dapat meningkatkan keterlibatan peserta, sedangkan motivasi belajar dapat mendorong ketekunan, kemandirian, dan kesungguhan dalam mencapai kompetensi.

Penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi peserta pelatihan. Pranovcy et al. (2023) menemukan bahwa kompetensi pedagogik instruktur dan motivasi

belajar berpengaruh terhadap keterampilan vokasional. Chasanah dan Kore (2024) menunjukkan pengaruh kompetensi instruktur, perencanaan, dan implementasi pelatihan terhadap kompetensi peserta. Deutscher et al. (2026) menekankan pengaruh kualitas pelatihan terhadap perkembangan kompetensi vokasional, sedangkan Wuttke et al. (2024) membahas keterkaitan kualitas pelatihan dan kompetensi trainer dengan kepuasan serta identifikasi vokasional. Namun, penelitian sebelumnya cenderung menguji hubungan secara parsial, banyak dilakukan pada lembaga pemerintah atau pendidikan formal, dan belum mengintegrasikan kualitas program, kompetensi instruktur, motivasi belajar, serta peningkatan kompetensi dalam satu model pada lembaga pelatihan kerja swasta.

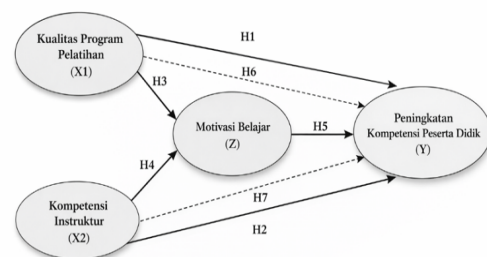
Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, masalah penelitian ini mencakup pengaruh kualitas program pelatihan terhadap motivasi belajar dan peningkatan kompetensi peserta didik, pengaruh kompetensi instruktur terhadap motivasi belajar dan peningkatan kompetensi peserta didik, serta pengaruh motivasi belajar

terhadap peningkatan kompetensi peserta didik. Penelitian ini juga mempertanyakan apakah motivasi belajar mampu memediasi pengaruh kualitas program pelatihan dan kompetensi instruktur terhadap peningkatan kompetensi peserta didik di LPK Cendana Training Center Samarinda.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh langsung kualitas program pelatihan dan kompetensi instruktur terhadap motivasi belajar serta peningkatan kompetensi peserta didik. Selain itu, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan kompetensi dan menganalisis pengaruh tidak langsung kualitas program pelatihan serta kompetensi instruktur terhadap peningkatan kompetensi peserta didik melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

Kebaruan penelitian terletak pada pengujian model terpadu yang menghubungkan kualitas program pelatihan, kompetensi instruktur, motivasi belajar, dan peningkatan kompetensi peserta didik dalam konteks lembaga pelatihan kerja swasta di Samarinda. Secara teoretis, penelitian ini memperluas kajian

pengelolaan pelatihan nonformal dengan menempatkan motivasi belajar sebagai mekanisme mediasi. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi LPK Cendana Training Center untuk memperbaiki desain program, meningkatkan kapasitas instruktur, menyusun evaluasi yang lebih terstruktur, dan mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta serta pasar kerja.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional untuk menganalisis pengaruh kualitas program pelatihan dan kompetensi instruktur terhadap peningkatan kompetensi peserta didik melalui motivasi belajar. Penelitian dilaksanakan di LPK Cendana Training Center Samarinda pada April sampai Juni 2026. Populasi penelitian

mencakup 152 peserta aktif yang terdiri atas 51 peserta pelatihan teknis, 41 peserta pelatihan nonteknis, 35 peserta pelatihan kewirausahaan, dan 25 peserta pelatihan manajerial. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5 persen sehingga diperoleh 110 responden. Responden dipilih dari peserta yang aktif dan telah mengikuti pelatihan sekurang-kurangnya selama tiga bulan.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disebarakan secara daring menggunakan Google Forms, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen internal LPK Cendana Training Center Samarinda. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 untuk sangat tidak setuju sampai skor 5 untuk sangat setuju. Variabel kualitas program pelatihan diukur melalui materi, metode pembelajaran, fasilitas, dan evaluasi program. Kompetensi instruktur diukur melalui penguasaan materi, keterampilan mengajar, pengelolaan kelas, dan kemampuan evaluasi. Motivasi belajar diukur melalui motivasi intrinsik dan ekstrinsik, sedangkan peningkatan

kompetensi peserta didik diukur melalui pengetahuan, keterampilan teknis, dan sikap kerja.

Data dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling dengan bantuan SmartPLS. Evaluasi model pengukuran dilakukan melalui uji validitas konvergen, Average Variance Extracted, Cronbach's alpha, dan composite reliability. Evaluasi model struktural dilakukan dengan menilai R-square, Q-square, f-square, serta koefisien jalur. Pengujian hipotesis menggunakan prosedur bootstrapping. Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistics lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05. Pengujian pengaruh tidak langsung digunakan untuk mengetahui peran motivasi belajar dalam memediasi pengaruh kualitas program pelatihan dan kompetensi instruktur terhadap peningkatan kompetensi peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pertama, kualitas program pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil pengujian menghasilkan koefisien jalur sebesar

0,415, nilai *t-statistics* sebesar 5,501, dan *p-value* kurang dari 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa materi yang relevan, metode pembelajaran yang sesuai, fasilitas yang memadai, dan evaluasi yang terarah dapat meningkatkan dorongan peserta untuk mengikuti pelatihan. Dengan demikian, semakin baik kualitas program pelatihan, semakin tinggi motivasi belajar peserta didik di LPK Cendana Training Center Samarinda.

Kedua, kompetensi instruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hubungan tersebut memiliki koefisien jalur sebesar 0,384, nilai *t-statistics* sebesar 4,507, dan *p-value* kurang dari 0,001. Instruktur yang menguasai materi, mampu menjelaskan konsep secara jelas, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mengelola kegiatan secara efektif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta. Hasil ini menjawab rumusan masalah kedua bahwa kompetensi instruktur menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk motivasi belajar.

Ketiga, kualitas program pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan

kompetensi peserta didik. Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,352, nilai *t-statistics* sebesar 4,588, dan *p-value* kurang dari 0,001. Program pelatihan yang dirancang sesuai kebutuhan peserta dan perkembangan dunia kerja mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan praktis, serta sikap kerja peserta. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas program tidak hanya meningkatkan ketertarikan peserta untuk belajar, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap pencapaian kompetensi.

Keempat, kompetensi instruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta didik. Nilai koefisien jalur hubungan tersebut sebesar 0,199, dengan *t-statistics* sebesar 2,708 dan *p-value* sebesar 0,007. Meskipun koefisien pengaruhnya lebih kecil daripada variabel lain, kompetensi instruktur tetap memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kompetensi peserta. Kemampuan instruktur dalam menyampaikan materi, membimbing praktik, memberikan contoh, dan mengevaluasi hasil belajar membantu peserta menguasai kompetensi yang dipelajari.

Kelima, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta didik. Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,397, nilai *t-statistics* sebesar 5,914, dan *p-value* kurang dari 0,001. Peserta dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan konsisten dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Motivasi tersebut mendorong peserta untuk memahami materi, menyelesaikan tugas, dan meningkatkan keterampilan praktis. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan peserta mencapai kompetensi pelatihan.

Keenam, kualitas program pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta didik melalui motivasi belajar. Pengaruh tidak langsung tersebut memiliki koefisien sebesar 0,165, nilai *t-statistics* sebesar 4,361, dan *p-value* kurang dari 0,001. Karena pengaruh langsung kualitas program pelatihan terhadap kompetensi dan pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar sama-sama signifikan, motivasi belajar berperan sebagai mediator

parsial. Artinya, program pelatihan yang berkualitas dapat meningkatkan kompetensi secara langsung sekaligus meningkatkan motivasi belajar yang kemudian memperkuat pencapaian kompetensi peserta.

Ketujuh, kompetensi instruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta didik melalui motivasi belajar. Hasil pengujian menunjukkan koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,152, nilai *t-statistics* sebesar 3,265, dan *p-value* sebesar 0,001. Kompetensi instruktur dapat meningkatkan motivasi peserta melalui penjelasan yang mudah dipahami, pendampingan praktik, interaksi yang positif, dan pemberian umpan balik. Motivasi yang terbentuk selanjutnya mendorong peningkatan kompetensi peserta. Karena pengaruh langsung dan tidak langsung sama-sama signifikan, motivasi belajar juga memediasi secara parsial hubungan antara kompetensi instruktur dan peningkatan kompetensi peserta didik.

Secara keseluruhan, ketujuh rumusan masalah memperoleh dukungan empiris. Kualitas program pelatihan dan kompetensi instruktur berpengaruh terhadap motivasi

belajar serta peningkatan kompetensi peserta didik. Motivasi belajar juga berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi dan berperan sebagai mediator parsial pada kedua hubungan tidak langsung. Di antara pengaruh langsung, kualitas program pelatihan terhadap motivasi belajar memiliki koefisien terbesar, yaitu 0,415. Sementara itu, pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan kompetensi mencapai 0,397. Hasil tersebut menegaskan bahwa peningkatan kompetensi peserta tidak cukup dilakukan melalui perbaikan program dan instruktur, tetapi juga perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang mampu membangun motivasi belajar peserta.

Tabel 1. Hasil Analisis Jalur

	Original Sample (O)	T - Statistics (O/STDEV)	P- Values
X1 → Z	0.415	5.501	0.000
X2 → Z	0.384	4.507	0.000
X1 → Y	0.352	4.588	0.000
X2 → Y	0.199	2.708	0.007
Z → Y	0.397	5.914	0.000

Pembahasan

1. Pengaruh Kualitas Program Pelatihan terhadap Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas program pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan

koefisien jalur sebesar 0,415, nilai t-statistics 5,501, dan p-value kurang dari 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa materi yang relevan, metode pembelajaran yang bervariasi, fasilitas yang memadai, serta evaluasi dan umpan balik yang jelas mampu meningkatkan dorongan peserta untuk mengikuti pelatihan secara aktif. Hasil tersebut selaras dengan Self-Determination Theory yang menjelaskan bahwa motivasi meningkat ketika lingkungan belajar mendukung kebutuhan peserta terhadap kompetensi, otonomi, dan keterhubungan. Program yang sesuai dengan kebutuhan peserta membuat proses pelatihan lebih bermakna dan meningkatkan keyakinan bahwa kompetensi yang dipelajari dapat digunakan dalam pekerjaan.

Temuan ini juga sesuai dengan pendekatan andragogi dan model ARCS yang menekankan perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan dalam desain pembelajaran. Peserta pelatihan umumnya memiliki tujuan praktis, seperti memperoleh pekerjaan, meningkatkan karier, atau mengembangkan usaha. Karena itu, kualitas program tidak hanya menentukan penyampaian materi,

tetapi juga membentuk persepsi peserta terhadap manfaat pelatihan. Hasil ini mendukung penelitian Hasyim dan Bakri (2024) serta Fang et al.(2024) yang menunjukkan bahwa desain pelatihan yang relevan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta.

2. Pengaruh Kompetensi Instruktur terhadap Motivasi Belajar

Kompetensi instruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan koefisien jalur sebesar 0,384, nilai t-statistics 4,507, dan p-value kurang dari 0,001. Instruktur yang menguasai materi, mampu menjelaskan konsep secara sederhana, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta. Dalam konteks pelatihan vokasional, instruktur tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memberi contoh, membimbing praktik, dan membangun kepercayaan diri peserta.

Hasil tersebut mendukung Self-Determination Theory dan Social Cognitive Theory. Dukungan instruktur dapat memenuhi kebutuhan peserta untuk merasa mampu dan terhubung dengan proses pembelajaran. Pada saat yang sama,

demonstrasi, arahan, dan umpan balik instruktur dapat meningkatkan self-efficacy peserta. Peserta yang merasa mampu akan lebih tekun dalam mengikuti pelatihan. Temuan ini sejalan dengan Cahyanti et al. (2024) dan Arafah et al. (2022) yang menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional pengajar berperan dalam meningkatkan motivasi belajar.

3. Pengaruh Kualitas Program Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi Peserta Didik

Kualitas program pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta didik dengan koefisien jalur sebesar 0,352, nilai t-statistics 4,588, dan p-value kurang dari 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa program dengan materi yang relevan, metode yang tepat, fasilitas praktik yang memadai, dan sistem evaluasi yang jelas dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja peserta. Program yang terstruktur juga membantu peserta menghubungkan teori dengan kebutuhan pekerjaan yang nyata.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Kirkpatrick Training Evaluation Model dan pendekatan Competency-

Based Training. Model Kirkpatrick menilai keberhasilan pelatihan dari reaksi, pembelajaran, perubahan perilaku, hingga hasil. Sementara itu, pelatihan berbasis kompetensi menekankan kemampuan peserta dalam menunjukkan keterampilan sesuai standar kerja. Hasil penelitian ini mendukung Susila dan Ariantini (2025), Manjakani (2024), serta Miftakhi dan Pramusinto (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan yang terarah dan sistematis mampu meningkatkan kompetensi peserta.

4. Pengaruh Kompetensi Instruktur terhadap Peningkatan Kompetensi Peserta Didik

Kompetensi instruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta didik dengan koefisien jalur sebesar 0,199, nilai t-statistics 2,708, dan p-value 0,007. Nilai koefisien tersebut lebih rendah dibandingkan pengaruh variabel lain, tetapi tetap menunjukkan bahwa instruktur memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan kompetensi. Penguasaan materi, kemampuan membimbing praktik, komunikasi yang jelas, dan kemampuan memberikan evaluasi membantu peserta

memahami serta menerapkan keterampilan yang dipelajari.

Besarnya pengaruh yang relatif kecil menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi tidak hanya ditentukan oleh instruktur. Hasil belajar juga bergantung pada desain program, fasilitas, kesempatan praktik, kesiapan peserta, dan motivasi belajar. Dalam pelatihan vokasional, instruktur berperan sebagai fasilitator yang mengubah materi menjadi pengalaman belajar yang aplikatif. Temuan ini mendukung pandangan OECD (2025), Zhang et al. (2022), dan Popova et al. (2022) bahwa kompetensi pedagogik, pengalaman industri, serta kemampuan mengelola pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan vokasional.

5. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Kompetensi Peserta Didik

Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta didik dengan koefisien jalur sebesar 0,397, nilai t-statistics 5,914, dan p-value kurang dari 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta yang memiliki rasa ingin tahu, kepuasan dalam belajar, orientasi karier, dan harapan

memperoleh peluang kerja cenderung mencapai kompetensi yang lebih baik. Motivasi mendorong peserta untuk memperhatikan materi, aktif bertanya, berlatih secara konsisten, dan menyelesaikan tugas pelatihan.

Temuan ini memperkuat Self-Determination Theory dan konsep self-efficacy dalam Social Cognitive Theory. Peserta yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya cenderung lebih tekun ketika menghadapi kesulitan. Dalam konteks LPK Cendana Training Center Samarinda, motivasi belajar menjadi energi psikologis yang menghubungkan proses pelatihan dengan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Hasil ini sejalan dengan Sari et al. (2026) dan Bureau et al. (2022) yang menempatkan motivasi sebagai faktor penting dalam pencapaian hasil belajar dan kompetensi.

6. Peran Motivasi Belajar dalam Memediasi Pengaruh Kualitas Program Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi

Kualitas program pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta didik melalui motivasi belajar. Pengaruh tidak langsung tersebut

memiliki koefisien sebesar 0,165, nilai t-statistics 4,361, dan p-value kurang dari 0,001. Karena pengaruh langsung kualitas program terhadap kompetensi juga signifikan, motivasi belajar berperan sebagai mediator parsial. Artinya, kualitas program dapat meningkatkan kompetensi secara langsung dan sekaligus melalui peningkatan motivasi belajar.

Program yang relevan membuat peserta memahami manfaat pelatihan dan melihat hubungan antara materi dengan kebutuhan kerja. Persepsi tersebut meningkatkan kesungguhan peserta dalam belajar, berlatih, dan menerapkan pengetahuan. Temuan ini selaras dengan Self-Determination Theory, Kirkpatrick Training Evaluation Model, dan konsep transfer of training. Program menyediakan struktur dan sumber belajar, sedangkan motivasi mendorong peserta memanfaatkan seluruh unsur program secara optimal. Hasil ini mendukung (Fatrio & Herawati, 2025; Pratiwi & Jayanagara, 2025; Syamsudin et al., 2024), mengenai peran motivasi sebagai penghubung antara desain pelatihan dan hasil kompetensi.

7. Peran Motivasi Belajar dalam Memediasi Pengaruh Kompetensi

Instruktur terhadap Peningkatan Kompetensi

Kompetensi instruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta didik melalui motivasi belajar. Jalur tidak langsung tersebut memiliki koefisien sebesar 0,152, nilai *t-statistics* 3,265, dan *p-value* 0,001. Pengaruh langsung kompetensi instruktur terhadap peningkatan kompetensi juga signifikan dengan *p-value* 0,007. Oleh karena itu, motivasi belajar berperan sebagai mediator parsial, bukan mediasi penuh.

Temuan ini menunjukkan bahwa instruktur dapat meningkatkan kompetensi melalui dua mekanisme. Pertama, instruktur memberikan penjelasan, arahan praktik, dan umpan balik yang secara langsung membantu peserta menguasai keterampilan. Kedua, instruktur membangun motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan peserta yang kemudian memperkuat pencapaian kompetensi. Hasil tersebut mendukung (Arafah et al., 2022; Cahyanti et al., 2024; Chiu et al., 2024; Ningsih et al., 2025) yang menekankan bahwa kompetensi pengajar dan faktor motivasional

saling berkaitan dalam menentukan efektivitas pelatihan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa peningkatan kompetensi peserta didik terbentuk melalui hubungan antara kualitas program, kompetensi instruktur, dan motivasi belajar. Kualitas program memberikan struktur pembelajaran yang relevan, instruktur mengarahkan proses penguasaan keterampilan, sedangkan motivasi memastikan peserta terlibat secara aktif. Karena itu, LPK Cendana Training Center Samarinda perlu memperbarui materi sesuai kebutuhan industri, memperkuat fasilitas praktik, meningkatkan kapasitas instruktur, serta menerapkan strategi pembelajaran yang membangun motivasi peserta.

Tabel 2. Hasil Pengaruh Tidak Langsung

Hubungan Tidak Langsung	Original Sample	<i>T-statistics</i>	<i>P Value</i>
(X1) → (Z) → (Y)	0,165	4,361	0,000
(X2) → (Z) → (Y)	0,152	3,265	0,001

D. Kesimpulan

Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria model pengukuran dan model struktural. Kualitas program pelatihan dan kompetensi instruktur terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar serta peningkatan kompetensi peserta didik di LPK Cendana Training Center Samarinda. Motivasi belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa program pelatihan yang relevan, metode pembelajaran yang tepat, fasilitas yang memadai, serta instruktur yang menguasai materi dan mampu mengelola pembelajaran dapat meningkatkan motivasi sekaligus kompetensi peserta.

Motivasi belajar terbukti memediasi secara parsial pengaruh kualitas program pelatihan dan kompetensi instruktur terhadap peningkatan kompetensi peserta didik. Artinya, kualitas program dan kompetensi instruktur dapat meningkatkan kompetensi peserta secara langsung maupun melalui penguatan motivasi belajar. Oleh

karena itu, LPK Cendana Training Center Samarinda perlu memperbarui materi sesuai kebutuhan industri, meningkatkan kualitas fasilitas dan evaluasi, memperkuat kompetensi instruktur, serta mengembangkan pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan, ketekunan, dan kemandirian peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, L. N., Susita, D., & Wolor, C. W. (2022). *Effect of E-Learning Training Methods and Instructor Competencies on the Effectiveness of Training Mediated by Training Motivation*. 4(1).
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.6477511>
- Bureau, J. S., Howard, J. L., Chong, J. X. Y., & Guay, F. (2022). Pathways to Student Motivation: A Meta-Analysis of Antecedents of Autonomous and Controlled Motivations. *Review of Educational Research*, 92(1), 46–72.
<https://doi.org/10.3102/00346543211042426>
- Cahyanti, A. D., Purwoko, B., Khamidi, A., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Fostering Student Motivation Through Teacher Competence. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 751–758.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.846>
- Chiu, T. K. F., Moorhouse, B. L., Chai, C. S., & Ismailov, M. (2024).

- Teacher support and student motivation to learn with Artificial Intelligence (AI) based chatbot. *Interactive Learning Environments*, 32(7), 3240–3256. <https://doi.org/10.1080/10494820.2023.2172044>
- Deutscher, V., Ma, B., Kroetz, M., & Winther, E. (2026). Training Quality as a Dynamic Construct: Longitudinal Evidence of Changing Effects on Vocational Competence Development. *Vocations and Learning*, 19, 2. <https://doi.org/10.1007/s12186-026-09381-0>
- Fang, X., Ng, D. T. K., Leung, J. K. L., & Xu, H. (2024). The applications of the ARCS model in instructional design, theoretical framework, and measurement tool: A systematic review of empirical studies. *Interactive Learning Environments*, 32(10), 5919–5946. <https://doi.org/10.1080/10494820.2023.2240867>
- Fatrio, G., & Herawati, A. (2025). The Influence Of Training Quality And Learning Facilities On The Satisfaction Of Community Empowerment Training (Dpm) Participants In Basic Safety Training (Bst) Certification At Banten Merchant Marine Polytechnic, With Training Participants' Motivation As A Mediating Variable. *ADIJAYA: Jurnal Multidisiplin*, 03(01).
- Manjakani, A. (2024). Efektivitas Program Pelatihan Profesional Guru Sd Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar. *PEDASUD: Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*, 01(01), 1–6.
- Miftakhi, D. R., & Pramusinto, H. (2023). *Implementasi Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD melalui Diklat Berjenjang*. 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7618997>
- Ningsih, L. S. R., Anah, L., Laili, C. N., Bintang, R. E., & Choir, R. B. M. (2025). Penggunaan Digital Marketing Dalam Pelaku Umkm: Metode Literature Review. *Jurnal Mirai Management*, 10(2), 272–286.
- OECD. (2025). *Vocational education and training systems in nine countries*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/1a86eb6c-en>
- Pratiwi, A. R., & Jayanagara, O. (2025). *The Effect of Motivation to Transfer Mediation on the Relationship of Individual Characteristics and Work Environment on the Transfer of Learning of Nurses in Hospitals*. 5(7).
- Sari, R. D. P., Cahyani, R. R., & Mutiasari, A. I. (2026). *The Influence Of Learning Motivation And Learning Models On Training Participants Competence At The Boyolali Job Training Center*. 14(2).
- Susila, B. P. E., & Ariantini, N. P. O. (2025). The Effect of Training, Learning Environment, and Learning Motivation on Competency Vocational Student Ende. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 9(1), 201. <https://doi.org/10.37484/jmph.090114>
- Syamsudin, U. M., Iskandar, I., & Pradja, N. S. (2024). *The Effect Of*

Implementing The Teaching Factory On Increasing Student Skill Competency With Learning Motivation As A Mediator Variable. 3(1).

Wuttke, E., Heinrichs, K., Koegler, K., & Just, A. (2024). How training quality, trainer competence, and satisfaction with training affect vocational identification of apprentices in vocational education programs. *Frontiers in Psychology*, 15, 1200279. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1200279>